

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa untuk indikator *Profit Sharing Ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio 0,35069678398 dan rasio tahun 2023 0,38499517153 dengan predikat sangat tidak memuaskan. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,63214367073 dan rasio tahun 2023 0,73668006584 dengan predikat sangat tidak memuaskan.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa untuk indikator *Zakat Performance Ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,0005585727 dan rasio tahun 2023 0,00058220293 dengan predikat sangat tidak memuaskan. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,00011313078 dan tahun 2023 0,0000922246 dengan predikat sangat tidak memuaskan.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa untuk indikator *Equitable Distribution Ratio* Bank Syariah Indonesia berdasarkan *qardh* dan donasi tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 1,56766034771 dan tahun 2023 memperoleh rasio sebesar 1,38211685497 dengan predikat tidak memuaskan. Berdasarkan beban gaji pada tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,87495756875 dan pada tahun 2023 memperoleh rasio sebesar 0,6663470942 dengan predikat sangat tidak memuaskan. Dan berdasarkan laba bersih pada tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,75318694079 dan 2023 memperoleh rasio sebesar 0,75156030898 dengan predikat sangat tidak memuaskan.  
Sedangkan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan *qardh* dan donasi tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 16,0237416188 dan tahun 2023

memperoleh rasio sebesar 36,6860349085 dengan predikat sangat memuaskan. Berdasarkan beban gaji pada tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 12,214939596 dan tahun 2023 memperoleh rasio sebesar 45,01332631222 dengan predikat sangat memuaskan. Dan untuk *Equitable Distribution Ratio* berdasarkan laba bersih pada tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,51116576361 dan tahun 2023 sebesar 0,94245170328 dengan predikat sangat tidak memuaskan.

4. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa untuk indikator *Islamic Income Vs Non Islamic Income* Bank Syariah Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 0,99834834307 dan tahun 2023 0,9982660821 dengan predikat sangat tidak memuaskan. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio 1 dan tahun 2023 0,98729800655 dengan predikat sangat tidak memuaskan.
5. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa untuk indikator *Islamic Income Vs Non Islamic Inome* Bank Syariah Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 1 dan tahun 2023 1 dengan predikat sangat tidak memuaskan. Begitupun dengan Bank Muamalat Indonesia tahun 2022 memperoleh rasio sebesar 1 dan rasio tahun 2023 adalah 1 dengan predikat sangat tidak memuaskan.
6. Berdasarkan pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode *Islamic Performance Index* maka diperoleh hasil Bank Syariah Indonesia unggul dalam 2 rasio yaitu *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Vs Non Islamic Income*. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia juga unggul dalam dua rasio yaitu *Profit Sharing Ratio* dan *Equitable Distributon Ratio*. Sedangkan untuk rasio *Islamic Investmen Vs Non Islamic Investmen* memiliki nilai rasio yang sama.

## B. Saran

1. Saran untuk lembaga atau bank dalam peningkatan indikator *Profit Sharing Ratio* adalah meningkatkan produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil daripada pembiayaan atau kegiatan yang menghasilkan pendapat berbasis margin seperti *murabahah*. Selain itu bisa dengan memberikan edukasi terkait bagi hasil kepada nasabah untuk mempertimbangkan produk yang akan digunakan oleh nasabah.
2. Saran untuk lembaga atau bank dalam peningkatan indikator *Zakat Performance Ratio* adalah dengan mengoptimalkan perhitungan dan pembayaran zakat atas laba perusahaan secara akurat. Selain itu dengan meningkatkan pendapatan halal dari bank serta mengadakan sosialisasi zakat kepada karyawan dan nasabah tentang pentingnya zakat. Dan yang terakhir memberikan fasilitas kemudahan bagi nasabah seperti fitur dalam fitur *mobile banking*.
3. Saran untuk lembaga atau bank dalam peningkatan indikator *Equitable Distribution Ratio* yang pertama berdasarkan *qardh* dan donasi adalah dengan meningkatkan penyaluran dana untuk pembiayaan *qardh* yaitu pembiayaan yang tidak memiliki keuntungan atau membuat inovasi untuk program donasi seperti penggalangan donasi yang tersedia pada aplikasi *mobile banking*. Kedua, saran untuk lembaga atau bank dalam meningkatkan indikator *Equitable Distribution Ratio* berdasarkan beban gaji adalah dengan cara memberikan gaji yang kompetitif agar dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, penambahan tunjangan atau insentif karyawan. Terakhir saran untuk lembaga atau bank dalam meningkatkan indikator *Equitable Distribution Ratio* berdasarkan laba bersih adalah dengan cara memaksimalkan laba bersih dari aktivitas atau kegiatan halal seperti pada produk *mudharabah* dan *musyarakah*, menyalurkan sebagian laba kepada program berbasis berkelanjutan seperti pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan keterampilan dll.
4. Saran untuk lembaga atau bank dalam peningkatan pendapatan halal adalah dengan cara berkolaborasi dengan pelaku usaha halal untuk

memperluas jaringan nasabah dan dapat meningkatkan pendapatan dari aktivitas usaha halal. selain itu bisa dilakukan dengan cara mengadakan program insentif untuk nasabah dan mitra.

5. Saran untuk lembaga atau bank adalah peningkatan indikator investasi halal adalah dengan cara menyediakan berbagai produk investasi syariah seperti sukuk, saham syariah dan lain-lain. Selain itu bisa dengan cara optimalisasi teknologi digital untuk investasi syariah seperti fitur yang tersedia dalam *mobile banking*.
6. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator penilaian dalam metode *Islamic Performance Index* seperti terkait efisiensi penyaluran zakat, dampak sosial pembiayaan serta tingkat kontribusi bank syariah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Tujuannya agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak bank syariah terhadap maqhasid syariah. Dan disarankan untuk tidak hanya membandingkan bank syariah yang ada di Indonesia saja. Tetapi juga dapat membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di negara lain seperti bank syariah di negara Turki, Malaysia, Arab Saudi dengan menggunakan metode *Islamic Performance Index*. Hal ini dilakukan agar menganalisis dan memberikan perspektif internasional terkait keunggulan masing masing bank syariah.